
UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI 19 BUNGO

Zulfahmi
SMA N 19 Bungo
e-mail: zulfahmi67@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik. PTS dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Subjek penelitian ini adalah 7 orang guru SMAN 19 Bungo yang memenuhi kriteria untuk mengikuti pembinaan melalui supervisi akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, studi literatur, dan dokumentasi. Observasi langsung untuk mengukur kompetensi guru dalam mengembangkan RPP dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Hasil kompetensi guru pada siklus I sebesar 74,1 meningkat menjadi 86 pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam proses pembelajaran telah meningkat melalui penerapan supervisi akademik.

Kata kunci: kompetensi guru, proses pembelajaran, supervisi akademik

ABSTRACT

This research is a school action research which aims to improve teacher competence in the learning process through academic supervision. PTS is carried out in four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. These four activities take place repeatedly in the form of cycles. The subjects of this study were 7 teachers of SMAN 19 Bungo who met the criteria to participate in coaching through academic supervision. Data collection techniques were carried out by observation, literature study, and documentation. Direct observation to measure teacher competence in developing lesson plans and implementing classroom learning. The results of teacher competence in the first cycle of 74.1 increased to 86 in the second cycle. So it can be concluded that the competence of teachers in the learning process has increased through the application of academic supervision.

Keywords: teacher competence, learning process, academic supervision

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah bahwa seorang Kepala Sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Penguasaan tersebut juga perlu didukung dengan penguasaan teknis dan cara bagaimana melakukan supervisi akademik yang bisa memperlihatkan implementasi Kurikulum 2013 secara utuh pada saat pembelajaran di satuan pendidikan.

Supervisi akademik adalah salah satu tugas Kepala Sekolah yang harus dilaksanakan dan untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, et al., 2007: 12).

Kegiatan supervisi menurut Panduan Supervisi Akademik yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Pencapaian proses pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja seorang guru. Kompetensi guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai

pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. (Sanjaya, 2005:13-14).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 19 Bungo terdiri dari 7 orang guru yang setiap harinya tidak hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pembelajaran saja namun juga bertanggung jawab untuk mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran dan pembinaan siswa di bidang ekstrakurikuler sehingga dapat berprestasi dibidang akademik maupun non akademik.

Permasalahan yang dihadapi di SMA N 19 Bungo Kabupaten Bungo berkaitan dengan kompetensi guru berdasarkan hasil pengamatan dan pantauan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya beberapa orang pegawai negeri sipil (PNS) sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan dan kompetensi guru, masih ada guru yang belum membuat rencana pembelajaran (RPP) dan hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru jarang sekali yang menggunakan alat bantu pelajaran dan melaksanakan penilaian belum menggunakan format administrasi yang ada. Hal ini juga sebagai dasar untuk berupaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dengan berbagai cara, salah satunya dengan supervisi akademik.

Pembinaan metode proses pembelajaran menurut acuan

kurikulum 2013 terus dilakukan, namun pembinaan yang telah dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena itu, dipandang perlu melakukan suatu tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan di SMA N 19 Bungo Kabupaten Bungo adalah dengan melakukan supervisi akademik berkelanjutan kepada guru-guru, khususnya dalam kegiatan proses pembelajaran. Melalui supervisi akademik diharapkan guru dalam kegiatan pembelajaran akan lebih profesional. Supervisi akademik dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA N 19 Bungo dengan pendekatan kolaboratif. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi.

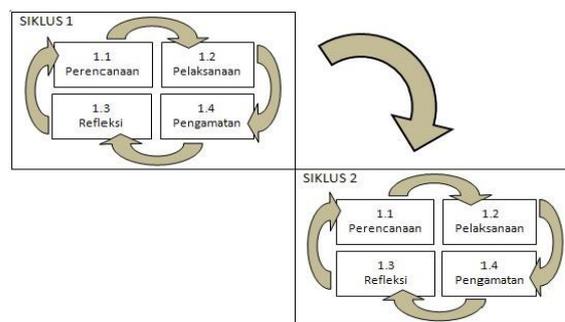
Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik di SMAN 19 Bungo pada tahun pelajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Ciri utama PTS adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi atau melakukan inovasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mampu menghasilkan siswa yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, cakap dalam menyelesaikan masalah, dan bernaluri kewirausahaan (Ainamulyana, 2012: 1).

Subjek penelitian terdiri dari 7 orang guru SMAN 19 Bungo yang memenuhi kriteria perlu diberikan pembinaan melalui supervisi akademik. Teknik pengumpulan data berdasarkan pengamatan, studi literatur, dan dokumentasi.

PTS ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Sekolah

Tahapan tiap siklus terdiri dari :

I. Siklus I :

- a. Perencanaan
 1. Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru.
 2. Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik.
 3. Diskusi tentang kompetensi guru dalam kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran yang ideal.
- b. Pelaksanaan
 1. Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.

2. Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
 3. Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor setara.
 4. Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Observasi
1. Melakukan pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
 2. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
 3. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, Kepala sekolah melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- d. Refleksi
1. Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari guru yang di supervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi.
 2. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi.
 3. Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada Proses Pembelajaran.
 4. Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.
- II. Siklus II
- a. Perencanaan
1. Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I.
 2. Menyampaikan hasil observasi melalui deskriptor yang telah muncul
 3. Mengadakan Tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi.
- b. Pelaksanaan
1. Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (progress) hasil observasi.
 2. Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami.
 3. Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas.
- c. Observasi
1. Indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, Kepala Sekolah melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kemudian melakukan pengamatan sesuai rencana dengan

menggunakan lembar observasi.

2. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan deskriptor yang telah dijelaskan sebelumnya, Kepala Sekolah melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Pada awal siklus ini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega diperoleh gambaran bahwa hasil siklus I total skor terendah, skor tertinggi dan hasil persentase rata-rata dari seluruh guru.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah alat tulis dan lembar *check list* observasi supervisi akademik.

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kompetensi guru dalam manajemen pengelolaan kelas di SMAN 19 Bungo dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru ini digunakan oleh kepala sekolah untuk menilai kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya. Instrumen Penelitian dibuat dengan dasar Panduan Supervisi Akademik yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017), yang kemudian dinilai berdasarkan bobot skala Likert, seperti di bawah ini :

Nilai 3 : Jika 3 sesuai semua

Nilai 2 : Jika 2 sesuai sebagian

Nilai 1 : Jika 1 belum sesuai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor (X)}}{\text{Nilai Maksimum (Y)}} \times 100$$

$$\text{Atau } N = \frac{X}{F} \times 100$$

Keterangan :

X adalah skor yang diperoleh

Y adalah nilai maksimal (jumlah aspek yang dinilai x 3)

Tabel 1. Konversi skor ke nilai kompetensi

Rentang Total	Nilai Kompetensi	Keterangan
86 – 100	4	Amat Baik
70 – 85	3	Baik
Di bawah 70	2	Cukup

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan yang dilaksanakan di SMA N 19 Bungo ini menggunakan model pembinaan kepala sekolah menerapkan supervisi akademik. Tujuan yang diharapkan pada pembinaan pertama Kepala Sekolah melalui supervisi akademik ini adalah memberikan penjelasan kepada guru mengenai peningkatan kompetensi guru pada proses akademik (pembelajaran). Agar dapat tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun instrumen penilaian sesuai dengan standar Penilaian Kompetensi guru (PKG)
- b. Menyusun Instrumen Monitoring
- c. Sosialisasi kepada guru
- d. Melaksanakan tindakan sekolah melalui supervisi akademik
- e. Melakukan refleksi pada siklus pertama

- f. Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama
- g. Melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik pada siklus kedua
- h. Melakukan Observasi
- i. Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j. Menyusun strategi pembinaan melalui supervisi akademik
- k. Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik, terlebih dahulu guru dikumpulkan. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pengawas sekolah. Tujuan dari pertemuan ini selain pembinaan oleh Pengawas Sekolah juga sosialisasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 19 Bungo.

Pelaksanaan tindakan sekolah dalam penelitian dilakukan 2 siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Pelaksanaan Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

I. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sudah distandarisasi dan alat-alat pengajaran lain yang mendukung.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik untuk siklus I dilaksanakan pada guru berjumlah 7 orang. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan melalui supervisi Akademik yang telah dipersiapkan, dan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembinaan diberi penilaian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru yang telah dilakukan. Dari hasil penilaian diperoleh nilai rata-rata nilai sebesar 74,1 (Baik) di mana 2 guru masih mendapat nilai cukup dan 5 orang guru mendapat nilai baik sehingga belum ada yang mendapat nilai sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena masih ada guru yang mendapatkan nilai cukup. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti faham penerapan pembinaan melalui supervisi akademik.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru masih ada yang kurang termotivasi dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena masih ada yang sekedar mencontoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) orang lain atau download dari internet.
2. Guru masih ada yang kurang baik dalam pengelolaan waktu
3. Guru kurang dalam motivasi siswanya untuk lebih antusias selama pelajaran berlangsung.

4. Guru masih ada yang kurang memahami teknologi informasi sebagai media pembelajaran.
5. Guru masih ada yang belum tertip administrasi pembelajaran.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih termotivasi dalam pembuatan RPP dan merancang pembelajaran yang menarik.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan tentang materi pembelajaran.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswanya sehingga siswa bisa lebih antusias.
4. Guru sebaiknya mengikuti pelatihan komputer sehingga dalam memberikan pelajaran bisa memanfaatkan teknologi informasi.
5. Guru sebaiknya lebih tertib administrasi pembelajaran.

Hasil di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru masih perlu ditingkatkan dalam siklus II.

II. Siklus II

a) Tahap perencanaan

Sebelum dilaksanakan supervisi akademik siklus II, Kepala Sekolah melakukan pembinaan sekaligus membahas hasil dari siklus I untuk diperbaiki pada siklus II. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pengawas sekolah. Pada pertemuan ini

dilaksanakan untuk mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki oleh guru dalam meningkatkan kinerjanya, dan pada akhir acara guru termotivasi untuk lebih memperbaiki lagi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pembelajaran dan administrasi pembelajarannya.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat supervisi akademik yang terdiri dari rencana pelaksanaan supervisi akademik siklus 2, *check list* penilaian dan alat-alat supervisi akademik lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Proses supervisi akademik mengacu pada rencana supervisi akademik dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan supervisi akademik. Instrumen yang digunakan adalah *check list* observasi.

Dari hasil penilaian diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 86 (amat baik) dan peningkatan kompetensi guru atau dari 7 orang guru baru 4 orang yang sudah mendapat nilai amat baik dan 3 orang mendapat nilai baik, sehingga tidak ada lagi yang mendapat nilai cukup.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil pembinaan melalui supervisi klinis telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kompetensi guru ini karena Kepala Sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu para guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan dengan penerapan supervisi akademik.

c) Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui penerapan supervisi akademik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

1. Selama proses pembinaan guru telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil pembinaan Kepala Sekolah melalui penerapan supervisi akademik pada siklus II mencapai nilai amat baik (85,7).

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II Kepala Sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kompetensi guru pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui penerapan supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum dapat tercapai.

B. Pembahasan

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas melalui supervisi akademik di SMA N 19 Bungo Tahun Pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada rekapitulasi hasil penelitian tindakan sekolah pada siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Nilai Siklus I dan II

No	Siklus I		Siklus II	
	Rata-Rata Nilai	Keterangan	Rata-Rata Nilai	Keterangan
1.	67,1	Cukup	80,7	Baik
2.	69,4	Cukup	79,0	Baik
3.	70,0	Baik	82,3	Baik
4.	78,0	Baik	88,2	Amat Baik
5.	77,2	Baik	90,4	Amat Baik
6.	77,7	Baik	90,6	Amat Baik
7.	79,2	Baik	90,6	Amat Baik
	74,1	Baik	86,0	Baik

Analisis data deskriptif kuantitatif nya adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kompetensi guru setelah diberi tindakan melalui supervisi akademik pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 74,1 (baik).
- b. Peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi akademik siklus II mendapatkan nilai rata-rata 86,0 (baik)

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi akademik yaitu peningkatan kompetensi guru sebesar 74,1 menjadi 86,0 sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah kepada guru melalui supervisi akademik, diperoleh hasil observasi melalui supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru masih ada yang kurang termotivasi dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena masih ada yang sekedar mencontoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran orang lain atau download dari internet.
- 2) Guru masih ada yang kurang baik dalam pengelolaan waktu.
- 3) Guru kurang dalam motivasi siswanya untuk lebih antusias selama pelajaran berlangsung.
- 4) Guru masih ada yang kurang memahami teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

- 5) Guru masih ada yang belum tertib administrasi pembelajaran.

Setelah diberikan penjelasan, guru-guru bisa mengerti dan pada pertemuan kedua proses pembinaan Kepala Sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya dan telah mencapai ketuntasan.

Peningkatan Kompetensi guru dalam mengajar melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru, hal ini dapat dilihat dari:

- a. Aktivitas guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam dalam melaksanakan pengajaran di kelas setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.
- b. Aktivitas Kepala Sekolah dan guru dalam Pembinaan melalui Supervisi Klinis dengan latihan terbimbing. Aktivitas Kepala Sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar antar guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Upaya yang dilakukan untuk Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik SMA N 19 Bungo tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pembinaan berkelanjutan dengan melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademik yang baik.
- b. Meningkatkan aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.
- c. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dapat meningkatkan kompetensi guru, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan telah mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kompetensi guru dalam dalam mengajar di kelas dengan menerapkan supervisi akademik tersebut dikatakan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SMA N 19 Bungo Tahun Pelajaran 2019/2020. Oleh karena itu

diharapkan kepada para Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Mulyana, 2012, *Penilaian Hasil Belajar*. Di akses di <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/penilaian-hasil-belajar.html>, tanggal 23 Februari 2019, hal 1
- Glickman, C. D., et al., 2007, *Supervision of instruction: A developmental Approach*, Neddham Heights, MA: Allyn and Bacon, hal 12
- Permendikbud No 22 Tahun 2016 berisi tentang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Mengenai Standar Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Satuan Pendidikan Dasar Menengah Untuk Mencapai Kompetensi Lulusan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Sanjaya, Wina, 2005, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hal 13-14